

Psikologi Kewirausahaan pada Mahasiswa Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

Syariful^{1*}, Tajuddin Pago²

Fakultas Psikologi, Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta, Indonesia¹

Fakultas Hukum, STIS Alwafa Bogor, Indonesia²

*Email Korespondensi: Syariful.nita@gmail.com

Diterima: 05-02-2025 | Disetujui: 06-02-2025 | Diterbitkan: 08-02-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze career maturity in students who are also young entrepreneurs, considering the important role of entrepreneurship in reducing unemployment and improving the economy. The problems raised are the high unemployment rate in Indonesia, especially among young people, and the lack of available job vacancies. This study uses a quantitative approach with a descriptive method, involving 80 student entrepreneurs as a sample from a population of 108 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. The results of the study showed that the majority of respondents (74%) had a high level of career maturity, indicating their readiness to face career development tasks. The curiosity aspect is the highest indicator of career maturity, indicating that young entrepreneurs have a great interest in exploring the world of work. This study highlights the importance of curiosity in achieving career maturity and provides a positive picture of the readiness of students as entrepreneurs in facing their career development.

Keywords: Psychology of Entrepreneurship, Students, SMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kematangan karir pada mahasiswa yang juga berprofesi sebagai wirausahawan muda, mengingat peran penting wirausaha dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian. Permasalahan yang diangkat adalah tingginya angka pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan pemuda, serta kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, melibatkan 80 mahasiswa wirausaha sebagai sampel dari populasi 108 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (74%) memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi, yang mengindikasikan kesiapan mereka dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir. Aspek *curiosity* atau rasa ingin tahu menjadi indikator tertinggi dalam kematangan karir, menunjukkan bahwa wirausahawan muda memiliki minat besar untuk mengeksplorasi dunia kerja. Penelitian ini menyoroti pentingnya *curiosity* dalam mencapai kematangan karir dan memberikan gambaran positif mengenai kesiapan mahasiswa sebagai wirausahawan dalam menghadapi perkembangan karir mereka.

Katakunci: Psikologi Kewirausahaan, Mahasiswa, UMKM

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syariful, & Pago, T. (2025). Psikologi Kewirausahaan pada Mahasiswa Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 2843-2848. <https://doi.org/10.62710/2st35z05>

PENDAHULUAN

Berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintah Langkah dilakukan pemerintah guna mengurangi angka kemiskinan di Negara ini sekaligus membuka kementrian baru yaitu kementrian UMKM otomatis memberikan peluang bagi para masyarakat dan pelaku UMKM, seperti: membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung usaha mikro, menjaga kestabilan harga kebutuhan premier, memberikan subsidi kepada masyarakat, memberikan bantuan langsung, mengembangkan balai latihan kerja dan mempermudah birokrasi investasi. Berdasarkan data BPS, per februari 2021 dari total 205,36 juta penduduk usia kerja, sebanyak 8,6 juta orang merupakan pengangguran. Dari jumlah itu, 17,66% pemuda berusia 20-24 tahun dan 9,27% pemuda usia 25-29 tahun merupakan pengangguran. Pengembang wiraushawan bagi kalangan mahasiswa dapat mengurangi penganguran dan bisa membuka lapangan kerja baru, mengurangi angka kemiskinan di Indonesia secara umum.

Program dari kementrian UMKM yang terbaru, pelatihan kewirausahaan dan literasi dari pemerintah, pelatihan wirausaha UMKM yang dilakukan jajaran dan lain sebagainya. Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah salah satu upaya yang dilakukan manusia dalam meningkatkan dan menggerakkan ekonomi suatu daerah. Maju mundurnya ekonomi setiap daerah dapat dilihat dari keberadaan dan peran dari entrepreneur tersebut. dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa entrepreneur dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat (Betan, 2021).

Peranan mahasiswa yang memiliki jiwa entrepreneur tidak bisa diremehkan, kekurangan dan ketiadaannya tidak dapat diacuhkan. Badan pusat statistic (BPS) mencatat, ada 937.176 orang yang mencari kerja di Indonesia pada tahun 2023. Berdasarkan wilayahnya, para pencari kerja paling banyak di Jawa Barat, yakni 541.875 orang, diikuti oleh Jawa Tengah dengan 111.970 orang, ada pula 95.978 pencari kerja di Jawa Timur sepanjang tahun 2023, sedangkan, jumlah pencari kerja di banten dan Sulawesi selatan masing-masing 58.778 orang dan 44.397 orang. Terdapat 59.276 lowongan kerja yang terdaftar pada 2023. Jumlah tersebut merosot drastic hingga 88,33 % disbanding tahun sebelumnya yang mencapai 507.799 lowongan pekerjaan

Wirausaha merupakan salah satu yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena di bidang kewirausahaan (etntrepreneur) mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Atmaja 2016). Tambunan (dalam Darmanto dkk, 2021) menyatakan di sebagian Negara berkembang, fenomena pengusaha atau pilihan pekerjaan didasarkan pada motivasi untuk menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga, selanjutnya, kemudian berkembang menjadi keinginan sukses dan mandiri akhirnya mereka memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Seorang wirausaha (entrepreneur) setidaknya perlu mempunyai mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun kondisi tidak pasti. Melihat susahny dalam mencari pekerjaan di sector pemerintahan dan pegawai sipil yang mengharuskan persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menimbulkan keadaan bagi seseorang yang mempunyai jiwa entrepreneur untuk memulai atau membentuk usaha pribadinya melalui keterampilan yang dimiliki dengan modal yang fleksibel. Kematangan karir menurut Crites (dalam Ariana, 2018) mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat yang dimiliki individu ketika menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karir.

Beberapa tahun belakangan banyak kalangan muda (mahasiswa) yang terjun dalam dunia bisnis, misalnya: warung kopi (kedai kopi), laundry, thrift shop, cuci kendaraan, bisnis kue menjadi reseller atau

dropshipper, jasa desain grafis, bisnis aksesoris, blogger dan beternak, sehingga muncul istilah “entrepreneur muda”. Kepala seksi statistic distribusi BPS Jakarta timur pada September 2022 mencatat setidaknya terdapat 283 ribu lebih usaha yang tersebar di 20 kecamatan di Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang psikologi kewirausahaan pada mahasiswa pelaka UMKM.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi, Sampel, Sampling Populasi terhadap riset kali ini adalah wirausaha (entrepreneur), menggunakan bantuan tabel Monogram Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 5% dan ditentukan jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 108 responden dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Populasi terhadap riset kali ini adalah mahasiswa (entrepreneur) yang memulai usaha paling lama dua tahun. Sampling yang digunakan pada penelitian kali ini simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dengan menggunakan system kocokan, system sampel acak sederhana dengan cara sama seperti system arisan. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 80 responden.

Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert. Alat ukur yang digunakan ialah skala Psikologi Kewirausahawan dari oleh Crites yang telah di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Taganing (2012) yang di adaptasi dari penelitian (Niky Y. 2019), Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui empat tahap, yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan analisa deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas data uji keseluruhan skala psikologi kwirausahawan hasil bahwa dari 21 item terdapat 16 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan gugur. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan alat ukur agar dapat digunakan untuk melakukan uji sebenarnya. skor koefisien korelasi 0.112 sampai dengan 0.770 dengan mengacu pada signifikansi 5%. Valid atau tidaknya sebuah instrument dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansinya. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% (0.05) sehingga apabila nilai signifikansinya ≥ 0.05 maka data tersebut dikatakan tidak valid dan jika signifikansinya ≤ 0.05 maka data tersebut dikatakan valid. Data uji validitasnya dilakukan dua kali yaitu pada data uji coba dan pengambilan data atau uji sebenarnya. Kemudian uji selanjutnya adalah reabilitas mendapatkan nilai Hasil perhitungan uji reliabilitas berdasarkan reliability statistic uji coba menunjukkan bahwa skala psikologi kewiraushawan memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.835 yang artinya memiliki reliabilitas bagus. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel yang artinya dapat memberikan hasil atau nilai yang sama ketika diberikan lagi kepada subjek yang sama dengan situasi yang berbeda ataupun peneliti yang berbeda.

Berikutnya hasil Psikologi kewirausahawan pada mahasiswa pelaku UMKM pada wirausahawan (entrepreneur) menunjukkan bahwa dari 84 responden sebanyak 62 responden memiliki keterlibatan

UMKM dengan prosentase sebesar 74 % dan sebanyak 22 responden memiliki keterlibatan UMKM dengan prosentase 26 %. Data dari pengkategorian dapat dilihat bahwa mahasiswa muda banyak terlibat pelaku UMKM. Usaha mikro kecil menengah yang tinggi artinya para mahasiswa memiliki kesiapan saat menghadapi tantangan digital yang dimana mereka mampu berinovasi dan lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam psikologi kewirausahaan ; Concern, yang meliputi memperluas orientasi karir individu, proses pembuat keputusan karir, Coriosity, yang meliputi eksplorasi dunia kerja, mencari informasi mengenai pekerjaan dan persyaratannya, Confidence, percaya akan kemampuannya dalam membuat keputusan dan pilihan yang realistis, Consultation, mencari saran dari orang lain untuk pilihan karir. Jika dilihat dari aspek-aspek psikologi kewirausahaan maka ditemukan aspek memiliki prosentase tertinggi dalam menggambarkan kematangan karir yakni sebesar 65% yaitu pada aspek curiosity. Kemudian disusul oleh aspek consultation dengan prosentase sebanyak 62 %. Lalu aspek tertinggi berikutnya pada aspek confidence dengan prosentase sebanyak 57%. dapat diketahui bahwa interpreneur memiliki kematangan karir yang tinggi pada aspek curiosity yang artinya wirausahawan dilingkungan gumukmas di Jember selalu mengeksplorasi tentang dunia kerjanya mereka juga selalu mencari informasi terkait pekerjaannya.

Aspek tertinggi selanjutnya yaitu pada aspek consultation yang artinya wirausahawan (mahasiswa) selalu mencari saran dari orang lain sebelum menentukan pilihan karir dan pekerjaannya. Dari hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan wirausahawan muda di lingkungan kampus memiliki gambaran kematangan karir yang tinggi dikarenakan para wirausahawan selalu mengeksplor juga mencari informasi terkait pekerjaannya. Wirausahawan juga percaya akan kemampuannya dalam membuat keputusan dalam memilih pekerjaan yang realistis. Mengacu pada teori perkembangan karir Ginzberg ada beberapa karakteristik individu dalam perkembangan karirnya yang mewarnai proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan karir merupakan suksesi akhir yang mengindikasikan tingkat kematangan karir seseorang. Teori Karir telah sepakat bahwa proses pengembangan karir dan untuk pengambilan keputusan karir remaja membutuhkan tingkat kematangan karir (sikap dan kompetensi) yang ditandai dengan eksplorasi kemampuan seseorang, pengetahuan tentang karir yang tersedia, lapangan kerja, dan kesempatan mendapatkan pelatihan yang sesuai (Crites dalam Rowland, 2004).

Keputusan yang diambil merupakan representasi integrasi self-orientation dan pemahaman terhadap berbagai informasi mengenai pilihan dan alternatif pilihan yang tersedia. Dibutuhkan keterampilan bagi setiap individu dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan potensi yang dimiliki individu serta peluang yang ada di masyarakat. Selanjutnya 26 % atau sebanyak 22 pengusaha memiliki kematangan karir yang rendah yang artinya beberapa pengusaha belum siap dalam menghadapi tugas-tugas dalam karirnya dan juga belum bisa memilih dan membuat keputusan. ada penelitian kali ini indikator yang memiliki prosentasi paling tinggi yaitu aspek curiosity yang artinya wirausahawan selalu mengeksplor dunia kerja dan mencari informasi mengenai pekerjaannya. Hal ini menjadikan aspek curiosity menjadi indikator yang penting dalam kematangan karir pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai topik penelitian yang terkait diharapkan dapat mengembangkan karakteristik sampel yang berbeda, menggunakan skala yang lebih sesuai supaya bisa menggambarkan kematangan karir dengan lebih jelas dan dapat menghubungkan antara kematangan karir dengan variabel- variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada wirausahawan (entrepreneur) muda menggambarkan kematangan karir pada mahasiswa secara keseluruhan responden cenderung memiliki kematangan karir yang tinggi dengan persentasi sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa sebagai pelaku UMKM memiliki kesiapan saat menghadapi tugas-tugas perkembangan karirnya sehingga mereka mampu membuat pilihan serta keputusan terkait dengan karir. Setiap indikator yang menggambarkan kematangan karir memiliki nilai persentasi yang lebih besar pada kategori tinggi dibandingkan kategori rendah. Indikator yang memiliki prosentasi paling tinggi yaitu aspek curiosity yang artinya wirausahawan selalu mengeksplor dunia kerja dan mencari informasi mengenai pekerjaannya. Hal ini menjadikan aspek curiosity menjadi indikator yang penting dalam kematangan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi A. A. (2019) 'Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Semester VII Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014)', Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ade Y. (2012) 'Analisis Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan (Leadpreneurship) Pengusaha Genset Toko Harapan Diesel Semarang', Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Alfiyan dkk, (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa', Universitas Bhayangkara Jakarta Utara Jurnal kajian Ilmiah. 19, (2)
- Angelina P. R. dkk (2020) 'Program Bimbingan Dan Konseling Karir Untuk Menekan Angka Pengangguran', Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian, IBI DARMAJAYA Bandar Lampung, 26 Agustus 2020
- Anisa Siti Nurjanah. (2020). 'Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan', Al- Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 3, (1) hal. 35-38
- Anjarwati A. (2017) 'Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Taruna Jaya Gresik', Jurnal Psikososial. 10 (1) Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Aquila (2012) 'Perbedaan Pengalaman Praktek Kerja Lapangan Pada Siswa Sma-Smk Dan Status Keputusan Karir Terhadap Kematangan Karir', Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Ariana R, D, & Soetijiningsih C. H. (2018) 'Hubungan Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 JEPARA', Jurnal psikologi perseptual 3 (1)
- Arikunto S. (2010) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', Jakarta: Rineka Cipta Atmaja T. T. (2014) 'Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Social', Jurnal PSIKOPEDAGOGIA. 3 (2)
- Azwar S. (2018) 'Metode Penelitian Psikologi. Edisi II', Yogyakarta: pustaka pelajar
- Baiti R. D. dkk (2017) 'Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir', Jurnal Psikologi Integrative 3 (2) Betan P. I. K. (2021) 'Entrepreneurship Di Kalangan Perempuan Penenun Pada Kelurahan Walibalun', S-1 thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Darmanto S. dkk. (2021) 'Woman Entrepreneurial Career Maturity Towards Success of Business in Semarang, Indonesia', Jurnal pengurusan 61, 43-45.

- Femmy E. K. P. (2021) 'Program Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Terus Dikuatkan', Kementerian coordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan republic Indonesia
- Hadi S. (2000) 'Methodology Research', Yogyakarta: fakultas psikologi UGM.
- Hulukati W. & Djibran M. R. (2018) 'Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo', Jurnal bikotekik 2 (1) hal. 73-114 Jannah M. dkk, (2021) 'Perkembangan Usia Dewasa: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai', Jurnal Ar-Raniry Universitas Banda Aceh
- Jatmika D. & Linda (2015) 'Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir', PSIBERNETIKA
- Juwitaningrum I. (2013) 'Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK', Jurnal bimbingan dan konseling, 2 (2)
- Khasanah. (2020). 'Gambaran Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Ivet. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam', 3 (2)
- Nirwana D, P, (2020) 'Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin', Jurnal Penelitian Psikologi. 7 (4). UNESA
- Rahayu A. & Lestari L. D. (2018) 'Hubungan Dukungan Social Dan Self Efficacy Dengan Proskastinasi kademuk mahasiswa Perantau Yang Berkuliah di Jakarta', Jurnal IKRATH HUMANIORA, 2 (3)
- Ranto D. W. P. (2016) 'Membangun Perilaku Entrepreneur (Kewirausahaan) Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education', JBMA – III (1)
- Siregar & Sofyan (2013) 'Metode Penelitian dan Pendidikan dan Pengembangan', Jakarta: kencana
- Solihat A. (2021). 'Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019', Jurnal Guru Indonesia Vol. 1 (2)
- Sugiyono. (2016) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D', Bandung: Alfabeta Sungadi (2017) 'Kematangan Karir Pustakawan Tinggi di DIY', Pustakawan Universitas Islam Indonesi. Buletin Perpustakaan (58)
- Suwanto I. (2016). 'Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK', Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia
- Theresia G. S. (2023) 'Ada 937.176 Pencari Kerja di Indonesia pada 2022', DataIndonesia.id Widyanti R. dkk, (2023). 'Pengembangan Karir Individu Dalam Kewirausahaan: Study Kepustakaan',. Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen 10 (1)
- Yuniarti, Niki. (2019). 'Pengaruh Self-concept, Career Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Westbrook, B. W., Cutts, C. C., Madison, S. S., Arcia, M. A., (1980). 'The Validity of The Crites Model of Career Maturity', Journal of Vocational Behavior 16, 249-281 (1980)